

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Umum Tentang Organisasi

1.1 Pengertian Organisasi

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas melatih, dan mendidik siswa baik dari segi kognitif, afektif dan fisikomotorik melaksanakan kegiatan *Trasnfer Of Knowledge* melalui kegiatan belajar mengajar dikelas atau membentuk suatu wadah perkumpulan bagi siswa sebagai sarana diskusi, bertukar ide dan mengembangkan minat dan bakat dalam bidang tertentu.

Perkumpulan antar siswa yang memiliki tujuan bersama untuk berdiskusi, bertukar ide serta mengembangkan minat dan bakat ini terwadahi dalam sebuah organisasi. Menurut Drs. Ary H Gunawan (2010:123) “organisasi adalah sekelompok manusia yang berkumpul dalam suatu wadah yang mempunyai tujuan yang sama dan bekerja untuk mencapai tujuan tersebut”. Sedangkan Stephen P Robbins (2002:3) menjelaskan “organisasi merupakan struktur koordinasi

terencana yang formal melibatkan dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan bersama”.

Lebih sederhana lagi Chester L. Barnard (1938) mendefinisikan organisasi sebagai “system kerja sama antar dua orang atau lebih (*define organization as a system of two or more persons*) yang sama-sama memiliki visi dan misi yang sama”. Sedangkan Kast dan Rosenzweig dalam Budi Saputro mendefinisikan organisasi ke dalam delapan poin, yaitu subsistem dari lingkungan yang lebih luas diantaranya :

1. Terdiri dari orang-orang yang berorientasi kepada tujuan.
2. Suatu subsistem teknik yaitu orang-orang yang menggunakan pengetahuan, teknik, peralatan dan fasilitas.
3. Suatu subsistem struktural yaitu orang-orang yang bekerja bersama dalam berbagai kegiatan terpadu.
4. Suatu sistem psikososial yaitu orang-orang yang terlibat dalam hubungan sosial
5. Suatu subsistem manajerial yang merencanakan dan mengendalikan suatu usaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu perkumpulan manusia yang terikat dalam sebuah perserikatan yang memiliki visi dan misi yang sama serta memiliki sistem kerja yang jelas dan terstruktur. Setiap individu dalam organisasi memiliki hubungan dengan individu lainnya sehingga kegiatan dalam organisasi dapat terkoordinasi dengan baik. Dalam upaya mencapai tujuan bersama setiap individu memiliki tugas yang berbeda-beda sesuai dengan keahlian individu masing-masing. Hal ini bertujuan agar setiap individu mampu mengembangkan keahliannya dan mempercepat pencapaian tujuan organisasi.

1.2 Tujuan Organisasi.

Tujuan bergabung dalam organisasi menurut Drs. Ary H Gunawan (2010 : 124) Seseorang yang bergabung atau menjadi anggota kelompok atau organisasi adalah karena adanya harapan bahwa kelompok atau organisasi itu akan membantu beberapa fungsi atau tujuannya :

1. Untuk memecahkan masalah kesepian atau kebingungan jiwanya, ia memasuki organisasi/kelompok pengajian/sembahyangan dan sebagainya.
2. Ada juga untuk memecahkan masalah kesepian/kebingungan jiwanya, seseorang memasuki kelompok minuman-minuman keras, pengisap ganja, narkoba, pemainjudi, begadang dan sebagainya

3. Untuk memecahkan kesulitan belajaran misalnya kesulitan belajar matematika/bahasa inggris, maka ia memasuki kelompok/organisasi belajar matematika/ bahasa Inggris dan seterusnya.
4. Untuk memenuhi keinginan demi meningkatkan kesejahteraan keluarganya, seseorang memasuki kelompok/organisasi PKK, keluarga berencana dan sebagai.
5. Untuk meningkatkan karier jabatan, seseorang memasuki PTS, program belajar jarak jauh (BJJ), universitas terbuka atau program pendidikan luar sekolah, kursus komputer dan lain sebagainya.

Adapun syarat dari tujuan sebuah organisasi menurut Yayat Hayati (2002:3) adalah sebagai berikut :

1. *Specific*, mempunyai ciri-ciri jelas mengenai batas-batas tujuan yang akan dicapai.
2. *Realistic*, tujuan harus memungkinkan dapat dicapai, (wajar untuk dicapai) diukur oleh kemampuan dan kelemahan perusahaan, yang diukur dengan analisis SWOT : *Streinght* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *Treath* (kendala).
3. *Moderate risk*, untuk mencapai suatu tujuan terkandung resiko yang tidak terlalu berat.
4. *Challenging*, menantang.
5. *Measurable*, tujuan dapat diukur, misalnya volume produk ditingkatkan 25% dari produk tahun lalu.

6. *Time phased*, yaitu kurun waktu yang jelas, dengan penjadwalan kerja yang cermat.

1.3 Jenis-Jenis Organisasi

Organisasi dibagi menjadi beberapa jenis kelompok keorganisasian menurut Nurmalita Butar Butar (2010:14) pengelompokan jenis organisasi dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Berdasarkan jumlah orang yang memegang pucuk pimpinan.
 - a. Bentuk Tunggal, yaitu pucuk pimpinan berada ditangan satu orang, semua kekuasaan dan tugas pekerjaan bersumber kepada satu orang
 - b. Bentuk komisi, pimpinan organisasi merupakan suatu dewan yang terdiri dari beberapa orang, semua kekuasaan dan tanggung jawab dipikul oleh dewan sebagai satu kesatuan.
2. Berdasarkan sifat hubungan personal
 - a. Organisasi formal adalah organisasi yang diatur secara resmi, contoh : organisasi pemerintahan, organisasi yang berbadan hukum.
 - b. Organisasi informal, adalah organisasi yang terbentuk karena hubungan bersifat pribadi, antara lain kesamaan minat dan hobi.

3. Berdasarkan tujuan

Organisasi ini dapat dibedakan, yaitu :

- a. Organisasi yang tujuannya mencari keuntungan atau “*profit oriented*”
- b. Organisasi sosial atau “*non profit oriented*”.

4. Berdasarkan kehidupan dalam masyarakat, yaitu :

- a. Organisasi pendidikan
- b. Organisasi kesehatan
- c. Organisasi pertanian dan lain-lain.

5. Berdasarkan fungsi dan tujuan yang dilayani, yaitu:

- a. Organisasi produksi, misalnya organisasi produk makanan
- b. Organisasi berorientasi politik misalnya partai politik
- c. Organisasi bersifat integratif, misalnya serikat pekerja
- d. Organisasi pemeliharaan, misalnya organisasi peduli lingkungan dan lain-lain.

6. Berdasarkan pihak yang memakai manfaat. Organisasi ini meliputi :

- a. *Mutual benefit organization*, yaitu organisasi yang kemanfaatannya dinikmati oleh anggota contohnya koperasi,
- b. *Servis organization*, yaitu organisasi yang kemanfaatannya dinikmati oleh pelanggan, misalnya bank.

- c. *Business organization*, organisasi yang bergerak dalam bidang dunia usaha, seperti perusahaan-perusahaan,
- d. *Commonwealth organization*, adalah organisasi yang kemanfaatannya terutama dinikmati oleh masyarakat umum, seperti organisasi pelayanan kesehatan, contoh rumah sakit.

2. Pengertian Siswa

Kata kesiswaan berasal dari kata siswa yang mendapatkan imbuhan ke- dan -an , menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, menjelaskan bahwa siswa adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Sedangkan menurut Sanjaya (2006:27) siswa adalah “individu yang unik”. Keunikan itu bias dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya tidak ada dua individu yang sama, walaupun secara fisik memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik bakat minat, kemampuan dan sebagainya. Sedangkan Prof. Dr. Shafique Ali Khan, Memberikan penjelasan tentang pengertian

Siswa sebagai orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan

Hamalik (2001:99) Siswa adalah “salah satu komponen pengajaran disamping factor guru, tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen yang terpenting diantara komponen lainnya”. Pada dasarnya “ia” adalah unsur penentu dalam proses mengajar. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses mengajar.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan sebuah individu yang sedang menuntut ilmu disebuah lembaga pendidikan guna mengembangkan potensi diri dan memiliki keunikan yaitu kemampuan yang dimiliki antar individunya berbeda-beda. Siswa juga sebagai objek pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses kegiatan pengajaran.

3. Tinjauan Tentang Remaja

3.1. Pengertian Remaja

Menurut Sarito W Sarwono remaja (2012:8) menyatakan “jika ditinjau dari ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya”. Sementara itu badan kesehatan dunia WHO dalam Sarito W Sarwono mendefinisikan remaja dalam tiga kriteria yaitu biologi, psikologis dan sosial ekonomi, yang secara lengkap dijelaskan, remaja adalah suatu masa di mana :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
3. Terjadi peralihan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri

WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batas usia remaja.

WHO membagi kurun waktu usia remaja tersebut dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.

Sarito W Sarwono (2012:18) menjelaskan pedoman umum batasan usia remaja yang sering dipakai di Indonesia adalah batas usia 11-12 tahun dan belum menikah

3.2 Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock dalam Sarito W Sarwono (2012:17) membagi masa remaja dua bagian yaitu masa remaja awal yang rentang usia 13 sampai 16 atau 17 tahun dan masa remaja akhir 16 atau 17 hingga 18 tahun. Rousseau dalam Sarito W Sarwono (2012:27) menjelaskan perkembangan remaja sebagai berikut :

1. Usia 12-15 tahun: bangkitnya akal (*ratio*), nalar (*reason*), dan kesadaran diri (*self consciousness*). Dalam masa ini terdapat

energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keinginan tahu dan keinginan coba-coba.

2. Usia 15-20 tahun dinamika rasa kesuburan remaja (*adolescence proper*) dan merupakan puncak perkembangan emosi. Dalam tahap ini menjadi perubahan dari kecenderungan mementingkan diri sendiri kepada mementingkan kepentingan orang lain dan cenderung memperhatikan harga diri.

Berdasarkan definisi-definisi di atas bahwa yang dimaksud remaja adalah individu yang sedang berada dalam masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang berada pada rentang usia 10 hingga 21 tahun dan mengalami perubahan secara biologi, psikologi, kognitif dan sosial ekonomi.

4. Tinjauan Organisasi Kesiswaan

4.1. Pengertian Organisasi Kesiswaan

Pemendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Bab II tentang Organisasi Pasal 4 Ayat 1 yang mengemukakan bahwa “organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS)”.

4.2. Tujuan dan Program Kegiatan Organisasi Kesiswaan

4.2.1. Tujuan Organisasi Kesiswaan

Tujuan dari organisasi kesiswaan yaitu untuk mempersiapkan siswa sebagai generasi penerus bangsa dan insan

pembangunan nasional sebagai mana yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, Bab I Pasal I, yaitu untuk:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

4.2.2 Program Materi Kegiatan Organisasi Kesiswaan

Materi pembinaan organisasi kesiswaan sebagaimana dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, Pasal 3 ayat 2 meliputi:

1. Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia;
3. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara;

4. Akademik, seni, dan/olah raga sesuai bakat dan minat;
5. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural;
6. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan;
7. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang tersertifikasi;
8. Sastra dan budaya;
9. Teknologi informasi dan komunikasi;
10. Komunikasi dalam bahasa Inggris.

4. 3. Jenis-Jenis Organisasi Kesiswaan

OSIS merupakan organisasi tertinggi yang ada di sekolah, dalam mencapai tujuan dari organisasi kesiswaan, OSIS di pecah menjadi beberapa organisasi kesiswaan yang masih berada dalam koordinasi OSIS. Organisasi-organisasi yang dimaksudkan adalah:

- a. Organisasi Pramuka yaitu organisasi yang bergerak dalam bidang kepramukaan.
- b. Organisasi PMR yaitu organisasi yang bergerak dalam bidang kepalang merahan.
- c. Organisasi Rohis yaitu organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan dalam upaya peningkatan iman dan takwa siswa.

- d. Organisasi PASKIBRA yaitu organisasi kesiswaan yang bergerak dalam bidang peningkatan kepribadian yang unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara
- e. Organisasi Kelompok Ilmiah Remaja yaitu organisasi kesiswaan yang bergerak dalam bidang peningkatan kreativitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

5. Tinjauan Organisasi Kelompok Ilmiah Remaja

5.1 Pengertian Kelompok Ilmiah Remaja

Kelompok Ilmiah Remaja merupakan grup atau kelompok para remaja yang berminat pada ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangannya kelompok ini dibentuk melalui wadah institusi formal yaitu sekolah-sekolah.

5.2. Tujuan Kelompok Ilmiah Remaja

5.2.1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan KIR meningkatkan kemampuan intelektual siswa yang tercermin dalam sikap dan tindakannya yang berdasarkan pada proses berpikir ilmiah dalam meningkatkan prestasi dan peran aktifnya dalam pembangunan nasional.

5.2.2. Tujuan Khusus

Secara khusus Tujuan KIR adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa secara ilmiah.
- b. Menyiapkan remaja menjadi calon ilmuwan muda.
- c. Meningkatkan rasa ingin tahu (euriosity) dalam usaha mengadaptasi, menggunakan dan memanfaatkan serta mengikuti perkembangan IPTEK.
- d. Meningkatkan kesadaran, disiplin dan daya juang untuk memiliki dan menguasai IPTEK.
- e. Merangsang remaja untuk mengimplementasikan metode, teknik serta prosedur ilmiah.
- f. Mengembangkan sikap ilmiah, kejujuran dan memecahkan gejala alam yang ditemui.

5.3. Manfaat Kelompok Ilmiah Remaja

Kelompok Ilmiah Remaja memiliki kemanfaatan kepada siswa guru dan sekolah diantaranya:

1. Manfaat bagi siswa :
 - a. Membangkitkan rasa keingintahuan terhadap fenomena alam yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - b. Meningkatkan kemampuan berpikir terhadap fenomena-fenomena alam.

- c. Meningkatkan kreativitas yang menumbuhkan kemampuan berkreasi dan daya kritis.
- d. Menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Meningkatkan keterampilan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Meningkatkan minat membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi.
- g. Memperluas wawasan dan kemampuan komunikasi melalui pengalaman diskusi, debat, dan presentasi ilmiah.
- h. Memperkenalkan cara-cara berorganisasi secara formal.
- i. Sebagai wahana untuk menempa kedewasaan sikap dan kepribadian.
- j. Mengenal sifat-sifat ilmiah, jujur, optimis, terbuka, percaya diri, toleransi, kreatif, kritis, dan skeptis.
- k. Sebagai ajang uji coba prestasi dan prestise.
- l. Membuka kesempatan untuk mendapat prioritas melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.

2. Manfaat bagi guru pembimbing :

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan secara luas.
- b. Menambah pengetahuan dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah.
- c. Meningkatkan minat membaca dan rasa keingintahuan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

- d. Mengetahui perkembangan sikap dan kepribadian siswa lebih mendalam.

3. Manfaat bagi sekolah :

- a. Memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi sekolah.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah.
- c. Memperluas hubungan kerjasama dengan instansi lainnya.
- d. Meningkatkan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif dalam belajar.
- e. Menambah fungsi sekolah sebagai tempat pengembangan riset atau penelitian.

5.4. Bentuk Organisasi Kelompok Ilmiah Remaja di Sekolah

Organisasi adalah sarana untuk mencapai tujuan sehingga dengan demikian organisasi bukanlah tujuan utama dari KIR. Organisasi harus disusun secara fleksibel berdasarkan kondisi dan situasi di sekolah setiap siswa dapat terlibat, berpartisipasi dalam memajukan dan mengembangkan KIR dan iklim ilmiah harus dikembangkan di lingkungan sekolah.

5.5. Arah Pembinaan dan Materi Pembinaan

Arah pembinaan dan pengembangan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) ditujukan pada pengembangan yang memiliki keselarasan dan keutuhan antara manusia terhadap Tuhan YME dan dengan lingkungan hidupnya

Sedangkan materi pembinaan KIR meliputi:

- a. Pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan YME melalui peningkatan pemahaman IPTEK dengan berbagai kegiatan keilmuan.
- b. Pembinaan kepemimpinan siswa melalui peningkatan kemampuan siswa dalam kepemimpinan di organisasi.
- c. Pembinaan potensi keilmuan siswa melalui peningkatan pemberdayaan potensi diri siswa dalam memanfaatkan kemampuan akademis yang dimiliki dan pengembangan diri siswa dalam melakukan proses berpikir dan berperilaku ilmiah.

5.6. Program Kerja Kelompok Ilmiah Remaja

Kelompok Ilmiah remaja memiliki program kegiatan inti yang terdiri empat pokok kegiatan yaitu :

1. Program Kegiatan Organisasi

Program kegiatan organisasi disusun untuk mendukung seluruh kegiatan internal organisasi yang meliputi.

- a. Rekrutmen anggota baru
- b. Pelatihan anggota baru
- c. Orientasi kegiatan organisasi KIR

- d. Penyusunan program kegiatan tahunan
- e. Pembentukan kepanitiaan kegiatan

2. Program Kegiatan Pendidikan dan Latihan

Program kegiatan diklat disusun oleh Pembina dan guru

Pembina KIR sebagai kegiatan inti KIR meliputi :

- a. Pendidikan Dasar bagi anggota baru
- b. Latihan dan praktek penelitian
- c. Presentasi proposal dan hasil penelitian

3. Program Kegiatan / Penelitian Lanjutan

Program ini ditujukan bagi siswa yang telah mampu dan cakap melaksanakan sekurang-kurangnya satu kali penelitian dan memahami penyusunan karya tulis dengan prosedur penelitian yang baku diantaranya:

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Melakukan penelitian lapangan
- c. Melakukan bimbingan kegiatan penelitian
- d. Menyusun laporan penelitian
- e. Melakukan presentasi ilmiah

4. Program Kegiatan Eksternal dan Kemasyarakatan

- a. Mengikuti LPIR
- b. Mengikuti PIRNAS
- c. Mengikuti LKIR
- d. Mengikuti diklat
- e. Mengadakan diklat antar sekolah

- f. Mengikuti lomba IPTEK tertulis
- g. Mengikuti lomba karya tulis oleh Perguruan Tinggi

6. Tinjauan Tentang Sikap

6.1 Pengertian sikap

Pengertian sikap menurut Ahmadi (2009 : 149), “sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial”. Sedangkan menurut Zimbardo dan Ebbesen dalam Ahmadi (2009:150), sikap adalah suatu prediksi (keadaan yang muda terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen kognitif, afektif dan behavior.

Menurut Gerungan (2004:161) “sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal”. Sedangkan menurut D. Krech dan RS. Crutchfield dalam Ahmadi (2009:150) “sikap adalah organisasi yang tepat dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu”.

Menurut peneliti sikap adalah kesadaran untuk beraksi pada kegiatan-kegiatan sosial.

6. 2 faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap

Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu

atau suatu objek, ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial menurut Ahmadi (2009: 157), sebagai berikut:

1. Faktor intern

Faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya misalnya: orang yang sangat haus, akan lebih memperhatikan perangsang dapat menghilangkan hausnya itu dari perangsang-perangsang yang lain.

2. Faktor ekstern

Faktor yang terdapat diluar pribadi manusia, faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya: interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti : surat kabar, radio, televisi, majalah, dan lain sebagainya.

6.3 Ciri-ciri sikap

Sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian-

kejadian. Dapatlah dikatakan bahwa sikap merupakan faktor internal, tetapi tidak semua faktor internal adalah sikap. Adapun ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut:

1. Sikap itu dipelajari (*learnability*)

Sikap merupakan hasil belajar ini perlu dibedakan dari motif-motif psikologi lainnya. Misalnya : lapar, haus adalah motif psikologi yang tidak dipelajari, sedangkan pilihan kepada makanan Eropa adalah sikap.

Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu. Barangkali yang terjadi adalah mempelajari sikap dengan sengaja bila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa lebih baik (untuk dirinya sendiri), membantu tujuan kelompok, atau memperoleh sesuatu nilai yang sifatnya perseorangan.

2. Memiliki kestabilan (*stability*)

Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil, melalui pengalaman. Misalnya : perasaan tetap, dan stabil, melalui pengalaman. Misalnya : perasaan *like* dan *dislike* terhadap warna tertentu (spesifikasi) yang sifatnya berulang-ulang atau memiliki frekuensi yang tinggi.

3. Personal *societal significance*

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka ini akan sangat berarti bagi dirinya, ia merasa bebas, dan *favorable*.

4. Berisi kognisi dan afeksi

Komponen kognisi daripada sikap adalah berisi informasi yang faktual, misalnya : objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

5. *Approach – avoidance directionality*

Bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap sesuatu objek, mereka mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang *unfavorable*, mereka akan menghindarinya.

6.4 Fungsi sikap

Fungsi sikap dapat dibagi menjadi empat golongan yaitu :

1. sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.

Bahwa sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicable*, artinya sesuatu yang mudah menjalar, sehingga mudah pula menjadi milik bersama. Justru karena itu sesuatu golongan yang mendasarkan atas kepentingan bersama dan pengalaman bersama

biasanya ditandai oleh adanya sikap anggotanya yang sama terhadap sesuatu objek. Sehingga dengan demikian sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya atau dengan anggota kelompoknya yang lain. Oleh karena itu anggota-anggota kelompok yang mengambil sikap sama terhadap objek tertentu dapat meramalkan tingkah laku terhadap anggota-anggota lainnya.

2. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku.

Kita tahu bahwa tingkah laku anak kecil dan binatang pada umumnya merupakan aksi-aksi yang spontan terhadap sekitarnya. Antara perangsang dan reaksi tidak ada pertimbangan, tetapi pada anak dewasa dan yang sudah lanjut usia perangsang itu pada umumnya tidak diberi secara spontan, akan tetapi terdapat adanya proses secara sadar untuk menilai perangsang-perangsang itu. Jadi antara perangsang dan reaksi terdapat sesuatu yang disisikannya yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan pertimbangan atau penilaian penilaian terhadap perangsang itu sebenarnya bukan hal yang berdiri sendiri, tetapi merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita-cita orang, tujuan hidup orang, peraturan-peraturan kesusilaan yang ada dalam masyarakat, keinginan-keinginan pada orang itu dan sebagainya.

3. Sikap berfungsi sebagai alat ukur pengalaman-pengalaman.

Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana-mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman ini diberi penilaian lalu dipilih

Tentu saja pemilihan itu ditentukan atas tinjauan apakah pengalaman-pengalaman itu mempunyai arti baginya atau tidak. Jadi manusia setiap saat mengadakan pilihan-pilihan, dan semua perangsang tidak semuanya dapat dilayani. Sebab kalau tidak demikian akan mengganggu manusia. Tanpa pengalaman tidak ada keputusan dan tidak dapat melakukan perbuatan. Itulah sebabnya maka apabila manusia tidak dapat memilih ketentuan-ketentuan dengan pasti akan terjadilah kekacauan.

4. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian

Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang. Ini sebabnya karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap-sikap pada objek-objek tertentu sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap sebagai pernyataan pribadi. Apabila kita akan merubah sikap seseorang, kita harus mengetahui keadaan

yang sesungguhnya dan pada sikap orang tersebut dan dengan mengetahui keadaan sikap itu kita akan mengetahui pula mungkin tidaknya sikap itu diubah dan bagai mana cara mengubah sikap-sikap tersebut.

6.5 Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif (HeriPurwanto, 1998 : 63):

1. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.
2. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

6.6 Tingkatan Sikap

Menurut Notoadmodjo (2003) dalam buku Wawan dan Dewi (2010), sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespons(*responding*)

Memberikan jawaban apabila memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasisikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari

pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

6.7 Komponen Sikap

Sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

a. Komponen kognitif

Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau yang kontroversial.

b. Komponen afektif

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

c. Komponen konatif

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Aspek ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

7. Sikap Ilmiah

Menurut Mulyono Anton yang dikutip oleh Suyitno Amin (1997: 2), sikap ilmiah adalah sikap yang disiapkan bertindak untuk perbuatan yang berdasarkan pada pendirian/pendapat/keyakinan. Sedangkan Menurut Allen Ledward yang dikutip Suyitno, Amin adalah “*An attitude as degree of positive or negatif affect associated with some psychological objects*”. Dimana Sikap berkaitan dengan obyek yang disertai dengan perasaan positif (favourable) atau perasaan negatif (unfavorable). Jadi sikap ilmiah adalah “Scientific attitude” (Sikap keilmuan).

Sedangkan Surniadi (1988) dikutip dari pendapat M. O. Edward yang merumuskan perilaku kreatif sikap ilmiah dari kata-kata ide (gagasan) berikut:

I : Imagination (imajinasi).

D : Data (Fakta).

E : Evaluation (evaluasi).

A : Action (tindakan).

Menurut Mahar Marjono (1996), pada tingkat sekolah dasar sikap ilmiah difokuskan pada ketekunan, keterbukaan, kesediaan mempertimbangkan bukti, dan kesediaan membedakan fakta dengan pendapat. Sikap ilmiah dibedakan dari sekedar sikap terhadap sains, karena sikap terhadap sains hanya terfokus pada apakah siswa suka atau tidak suka terhadap pembelajaran Sains. Sikap positif terhadap pembelajaran sains akan memberikan kontribusi tinggi dalam pembentukan sikap ilmiah siswa tetapi masih ada faktor lain yang memberikan kontribusi yang cukup berarti.

Subagyo, Pangestu (1986) mengungkapkan ada empat jenis sikap yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan sikap ilmiah siswa sekolah dasar, yaitu:

- a. sikap terhadap pekerjaan di sekolah
- b. sikap terhadap diri mereka sebagai siswa
- c. sikap terhadap ilmu pengetahuan, khususnya sains
- d. sikap terhadap obyek dan kejadian di lingkungan sekitar.

Keempat sikap ini akan membentuk sikap ilmiah yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan tertentu, dan cara seseorang merespon terhadap orang lain, obyek, atau peristiwa.

7.1 Pengelompokan Sikap Ilmiah

Sedangkan beberapa ahli dalam Suyitno Amin (1997) mengelompokkan sikap ilmiah siswa sebagai berikut ini

Tabel 2.2 Pengelompokkan Sikap Ilmiah Siswa

Gegga (1977)	Harlen (1996)	AAAS (1993)
Curiosity, (sikap ingin tahu)	Curiosity (sikap ingin tahu)	Honesty (sikap jujur)
Inventiveness (sikap penemuan)	Respect for evidence (sikap respek terhadap data)	Curiosity (sikap ingin tahu)
Critical thinking (sikap berpikir kritis)	Critical reflection (sikap refleksi kritis)	Open minded (sikap berpikiran terbuka)
Persistence (sikap teguh pendirian)	Perseverance (sikap ketekunan)	Skepticism (sikap keragu-raguan)
	Creativity and inventiveness (sikap kreatif dan penemuan) Open mindedness (sikap berpikiran terbuka) Creativity and inventiveness (sikap kreatif dan penemuan) Open mindedness (sikap berpikiran terbuka) Co-operation with others (sikap bekerjasama dengan orang lain) Willingness to tolerate uncertainty (sikap keinginan menerima ketidakpastian) Sensitivity to environment (sikap sensitive terhadap	

	lingkungan)	
--	-------------	--

Menurut S. Karim A. Karhami (2005) dalam jurnal ilmiah, ada beberapa jenis sikap ilmiah yang dikembangkan disekolah yaitu:

a. Curiosity (Sikap ingin tahu)

Ditandai dengan tingginya minat siswa. Di sini anak juga sering mencoba pengalaman-pengalaman baru. Curiosity sering diawali dengan pengajuan pertanyaan.

b. Fleksibility (Sikap luwes)

Sikap anak dalam memahami konsep baru, pengalaman baru, sesuai dengan kemampuannya tanpa ada kesulitan. Dan biasanya pemahaman ini berlangsung secara bertahap.

c. Critical reflektion (sikap kritis)

Kebiasaan anak untuk merenung dan mengkaji kembali kegiatan yang sudah dilakukan.

d. Sikap Jujur

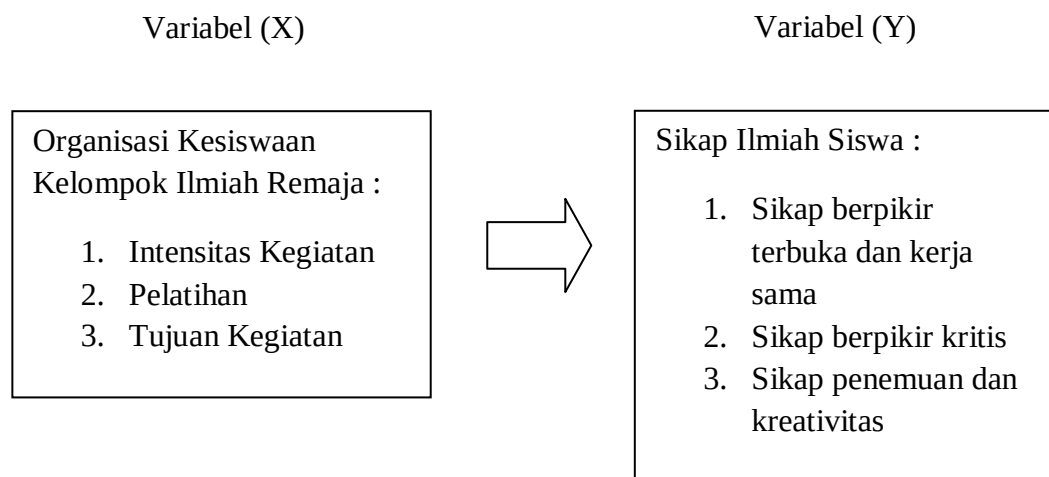
Kejujuran siswa kepada diri sendiri dan orang lain dalam menyelesaikan atau mencoba pengalaman yang baru.

Menurut Renzuli yang dikutip oleh Supriyadi, (1994: 224), siswa yang mempunyai sikap ilmiah yang tinggi akan memiliki kelancaran dalam berfikir sehingga siswa akan termotivasi untuk selalu berprestasi dan memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai keberhasilan dan keunggulan.

B. Kerangka Pikir

Menurut Soejono Soekanto (1984 : 27) kerangka pikir adalah “konsep yang memerlukan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka acuan yang pada dasarnya berdimensi sosial yang dianggap relevan oleh peneliti”.

Kerangka pikir merupakan instrumen yang memberikan penjelasan bagaimana upaya penulis dalam memahami pokok masalah. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka pikir maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

Hi : ada pengaruh organisasi kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa di MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Ho : Tidak ada pengaruh organisasi kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa di MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015